



STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI AKTIVITAS KELAS PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Fifin Afriana Farindi Astutik^{1(*)}, Rahmat Aziz²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹²
fifinvn@gmail.com¹, azira@uin-malang.ac.id²

Abstract

Received: 16 Januari 2023
Revised: 18 Juli 2023
Accepted: 27 Juli 2023

Pengembangan kepedulian sosial siswa penting dalam ranah pendidikan melalui berbagai kegiatan kelas dan lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu mendeskripsikan permasalahan pengembangan karakter peduli sosial, strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial, dan dampak penerapan strategi guru terhadap karakter peduli sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Data kuantitatif karakter peduli sosial diperoleh dari 220 siswa SMP di Malang, Jawa Timur. Data kualitatif diperoleh dari lima guru yang dipilih secara purposif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dalam pengembangan karakter peduli sosial yang berasal dari siswa adalah kurangnya kesadaran dalam diri mereka tentang karakter peduli sosial. Strategi guru untuk mengembangkan karakter peduli sosial adalah pembiasaan dan keteladanan. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pengembangan karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di dalam kelas dan dengan memberikan keteladanan dari guru. Penelitian dengan pendekatan metode campuran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyempurnakan penelitian ini.

Keywords: Aktivitas Kelas; Karakter; Peduli Sosial

(*) Corresponding Author: Astutik, fifinvn@gmail.com

How to Cite: Astutik, F. A. F. & Aziz, R. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI AKTIVITAS KELAS PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 852-859.

INTRODUCTION

Dewasa ini sikap peduli sosial mengalami degradasi mengikuti perkembangan zaman yang ditandai dengan tingginya sikap egois, individualis, acuh tak acuh, tidak setia kawan, masa bodoh pada remaja (Muhamadi & Hasanah, 2019). Hal tersebut melatarbelakangi adanya ketimpangan sosial yang muncul karena egosentris individu yang memicu hilangnya rasa empati dan simpati pada remaja (Aziz et al., 2021). Contoh belakangan ini kasus tawuran semakin banyak terjadi dikalangan pelajar, tidak sedikit siswa yang kurang hormat terhadap orang yang lebih tua, maraknya *bullying*, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penelitian oleh Boston University menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasa empati dan simpati pada remaja sekitar 40% selama kurang lebih 10 tahun kebelakang (Damiarti et al., 2019). Selain itu dilansir di Suara.com dalam Khaerunnisa menyatakan bahwa studi terbaru menunjukkan penurunan empati pada diri seseorang sehingga menyebabkan individu kurang bersikap tidak peduli jumlahnya sekitar 65% (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Hal ini tidak dapat terpungkiri terjadi karena

kurangnya bekal penanaman karakter peduli sosial pada remaja. Disisi lain berdasarkan keterangan yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia berlandaskan survey dari International Centre for Research on Women, hingga 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan khususnya di sekolah. Jika dibandingkan dengan beberapa negara, insiden kekerasan sekolah di Indonesia lebih tinggi daripada di Nepal sebesar 79%, Vietnam sebanyak 79%, Kamboja sekitar 73%, dan Pakistan 43%. (www.kpai.go.id). Hal tersebut menjadi bukti bahwa penurunan sikap peduli sosial dikalangan remaja sangat perlu diperhatikan.

Penelitian mengenai pengembangan karakter peduli sosial menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap pentingnya karakter peduli sosial pada diri siswa yaitu 1) *Reinforcement* wawasan siswa yang bertujuan untuk memperbarui pola pikir tentang urgencitas kepedulian sosial. 2) Penumbuhan semangat untuk berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar. 3) Melakukan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan peduli sosial (Arif et al., 2021). Sehingga pentingnya pengembangan karakter peduli sosial perlu diaplikasikan semaksimal mungkin pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Topik kajian pengembangan karakter peduli sosial pada siswa menjadi topik penelitian yang menarik dibahas, terdapat beberapa riset yang sesuai dengan topik kajian tersebut. Seperti hasil riset yang menjelaskan bahwa penanaman karakter perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya diskriminasi dan terciptanya kerukunan antar sesama (Sufanti et al., 2021). Riset yang lain menyebutkan bahwa aktivitas dalam lingkungan sekolah menjadi bagian dari upaya pengembangan karakter peduli sosial siswa karena didalamnya mencakup berbagai macam latar berbeda yang mampu membantu pengembangan rasa peduli sosial siswa (Sari, 2020).

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pengembangan karakter peduli sosial, mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial, dan mendeskripsikan dampak pelaksanaan strategi guru terhadap karakter peduli sosial siswa. Ketiga tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik untuk memahami pengembangan karakter peduli sosial siswa yang dilaksanakan di dalam kelas.

METHODS

1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan secara jelas, akurat, dan terperinci untuk menjawab masalah penelitian (Yin, 2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang ada. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dengan jelas mengenai problematika pengembangan karakter peduli sosial, strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial, dan dampak pelaksanaan strategi guru terhadap peduli sosial siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian diperoleh dari guru dan siswa. Data kuantitatif tentang karakter peduli sosial diperoleh dari 220 siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan siswa sebagai subjek dilakukan secara random. Data kualitatif tentang problematika dan strategi pengembangan karakter peduli sosial diperoleh dari 5 guru yang dipilih secara purposif. Sebelum mereka dijadikan subjek penelitian, mereka memberikan pernyataan kesediaan sebagai subjek penelitian.

3. Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 teknik yaitu pertama, teknik observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi pengembangan karakter peduli sosial. Kedua, wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pendapat guru dan siswa mengenai pengembangan karakter peduli sosial. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa 5 butir pertanyaan kualitatif kepada guru, mengenai topik penelitian yaitu pengembangan karakter peduli sosial. Ketiga, angket penelitian tertutup berdasarkan skala Likert (Boone & Boone, 2012) yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang digunakan untuk memperoleh data tingkat peduli sosial pada siswa.

4. Analisis data

Peneliti menganalisis data menggunakan analisis tematik dan deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Analisis tematik dilakukan dengan mengkategorikan problematika dan strategi pengembangan karakter peduli sosial. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan subyek ke dalam dua jenis yaitu rendah dan tinggi. Kategori tinggi diperoleh ketika subjek memiliki skor lebih tinggi dari rata-rata, sedangkan kategori rendah diperoleh ketika skor subjek sama atau lebih rendah dari rata-rata.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pada bagian hasil diuraikan tiga temuan penelitian yang mengenai problematika pengembangan karakter peduli sosial di sekolah, strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial, dan dampak pelaksanaan strategi guru terhadap karakter peduli sosial siswa. Penjelasan dari ketiga temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pengembangan Karakter Peduli Sosial

Dalam proses menjalankan strategi-strategi yang sudah dirancang oleh setiap guru, tentunya guru juga menjumpai dan menemukan secara nyata hambatan dalam pengembangan karakter peduli sosial. Berikut temuan berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika dalam pengembangan karakter peduli sosial.

Tabel 1.
 Problematika Pengembangan Karakter Peduli Sosial

NO	Pernyataan	Bentuk Problema	Sumber problema
1	Subjek 1: Masih adanya rasa superioritas dalam diri siswa.	Superioritas	Siswa
2	Subjek 2: Masih seringnya terjadi perkelahian antar siswa.	Perkelahian	Siswa
3	Subjek 3: Sifat egois, terlalu membanggakan diri sendiri, sifat siswa yang terlalu menutup diri, dan ketidaknyamanan yang masih dirasakan oleh siswa.	Egois dan ketidaknyamanan	Siswa

4	Subjek 4: Masih banyak siswa yang cuek, acuh tak acuh sehingga memerlukan pendampingan dan arahan lebih dalam.	Sikap acuh	Siswa
5	Subjek 5: Contohnya terkadang masih terdapat guru yang kurang disiplin ataupun terlambat sehingga membuat siswa mencontoh perilaku guru tersebut.	Tidak disiplin	Guru

Sumber: Wawancara guru

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa pada dasarnya problematika yang dijumpai dalam pengembangan karakter peduli sosial adalah dominan berasal dari diri siswa. Contohnya karakter-karakter yang melekat pada siswa seperti rasa kurang sadar diri, rasa superioritas, jiwa anti sosial, insecuritas, serta terjadinya perkelahian antar siswa yang cenderung menutup rasa peduli dalam diri siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut tak hanya perlu adanya pembinaan dan pelatihan dari guru namun juga perlu adanya kolaborasi antara keduanya guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan peduli sosial, serta guru dituntut menjadi tauladan baik bagi siswa.

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial

Sekolah merupakan tempat terjalinnya hubungan antara guru dan siswa, namun interaksi paling banyak dan intens adalah selama pembelajaran berlangsung yaitu di kelas. Sehingga guru harus piawai memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menanamkan karakter baik terutama karakter peduli sosial pada siswa. Berikut temuan hasil wawancara kepada guru mengenai strategi guru untuk mengembangkan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama dapat dipetakan menjadi tabel berikut ini.

Tabel 2.

Strategi guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial

No	Bentuk Pernyataan	Bentuk Perilaku	Bentuk strategi
1	Subjek 1: Mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap saling peduli satu sama lain seperti bekerja sama di dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan diskusi kelompok.	Mengajar	Pembiasaan
2	Subjek 2: Siswa diberi wawasan dan motivasi mengenai pentingnya rasa simpati dan empati.	Memotivasi	Pembiasaan
3	Subjek 3: Penekanan siswa dalam mnegembangkan karakter peduli sosial sehinga terwujud pada akhlakul karimah yaitu melatih dan membiasakan siswa melalui kegiatan kelas seperti pengadaan infaq jumat, dan kegiatan jumat bersih.	Melatih	Pembiasaan
4	Subjek 4: Guru juga berperan memberi contoh kepada siswa seperti mencontohkan membuang sampah	Memberi contoh	Keteladanan

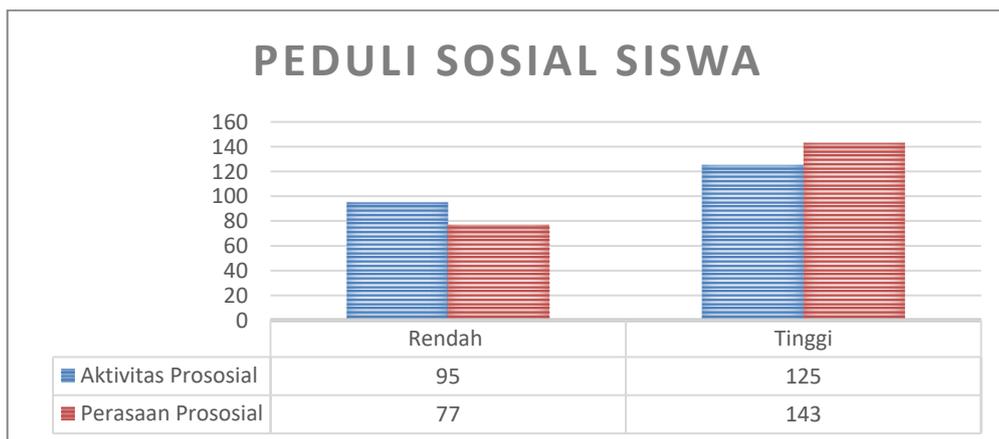
pada tempatnya.		
5 Subjek 5: Kerja sama menjaga kebersihan kelas, disiplin melakukan tugas dan tanggung jawabnya, membantu siswa jika menghadapi kesulitan baik mengenai pembelajaran atau kegiatan sehari-hari, selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, ikut mencontohkan cara menjaga fasilitas umum di sekolah”.	Memberi contoh	Keteladanan

Sumber: Wawancara guru

Berdasarkan peta tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengembangan karakter peduli sosial pada siswa tingkat sekolah menengah pertama dilakukan melalui dua cara meliputi 1) Pembiasaan, dalam proses pembiasaan dilakukan di dalam kelas oleh guru karena interaksi paling banyak dan paling intens antara guru dan siswa adalah ketika proses pembelajaran di kelas. Contoh pembiasaan tersebut meliputi belajar kelompok, pemberian motivasi, membangun kerja sama dalam piket kelas. 2) Role model atau keteladanan, upaya ini dilakukan karena pada dasarnya siswa cenderung mengabaikan apa yang dikatakan oleh guru, sehingga guru tak hanya berperan untuk membimbing dan menasehati namun juga mengajak serta mencontohkan siswa untuk menumbuhkan rasa peduli sosial seperti dimulai dari membuang sampah pada tempatnya, mengajak teman untuk mengerjakan kewajiban dan tanggung jawabnya.

3. Dampak Strategi Guru terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket peduli sosial siswa ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat peduli sosial yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki tingkat perasaan peduli sosial dan aktivitas peduli sosial tinggi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang rendah. Untuk memperjelas hasil dibuat diagram pada gambar 1.



Gambar 1.

Diagram pencapaian karakter peduli sosial siswa (Sumber: angket siswa)

Gambar 1 menunjukkan bahwa peduli sosial siswa terbilang cukup tinggi di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Usaha guru dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada siswa khususnya melalui aktivitas kelas dapat dibilang berhasil. Guru cenderung mengamati siswa yang dominan menunjukkan perubahan pada lebih baik, adanya sikap saling tolong menolong antar teman, dan saling

merhargai satu sama lain. Sehingga pada data diatas menggambarkan bahwa antara aktivitas pro-sosial dan perasaan pro-sosial siswa saling berhubungan kuat. Artinya perasaan pro-sosial dan aktivitas pro-sosial berperan besar dalam peningkatan pengembangan karakter peduli sosial pada siswa.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat beberapa problematika yang berasal dari siswa dalam mengembangkan karakter peduli sosial namun, strategi yang dilakukan oleh guru melalui aktivitas kelas yaitu berupa pembiasaan dan keteladanan berhasil meningkatkan rasa peduli sosial dalam diri siswa. Hal ini berdampak pada tingginya antusias dan aktifnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah. Dengan demikian aktivitas kelas menjadi faktor penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas peduli sosial yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli sosial. Suatu kegiatan yang harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus karena tidak dapat dilakukan secara spontan agar diri siswa tidak menolak dan dapat terbiasa akan suatu hal sehingga sekolah wajib menemukan cara yang tepat dan efektif bagi siswa disebut sebagai pembiasaan (Arif et al., 2021), sedangkan keteladanan merupakan upaya untuk menunjukkan segala sesuatu yang dapat dijadikan tauladan bagi siswa terlebih karena guru dan siswa bertemu secara langsung setiap hari baik dikelas melalui kegiatan pembelajaran atau di lingkungan sekolah (Busyaeri & Muharom, 2016).

Pembiasaan dan Keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah factor utama dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa. Hasil ni selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut pentingnya guru dalam pengembangan karakter peduli sosial melalui contoh atau keteladanan yang dilihat oleh siswa karena selain berdampak positif bagi sekolah juga dibutuhkan dalam interaksi sosial masyarakat luas nantinya (Arif et al., 2021). Penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa keberhasilan guru dalam pengembangan karakter peduli sosial bagi siswa melalui keteladanan dengan senantiasa mempraktikan apa yang telah diajarkan kepada siswa dalam kesehariannya

Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk membangun karakter peduli sosial siswa melalui aktivitas kelas. Kepedulian sosial dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mensimulasi peningkatan perilaku sosial selain di lingkungan sekolah akan tetapi juga dalam lingkungan masyarakat serta keluarga sehingga sangat penting untuk dikembangkan sejak dini (Aziz et al., 2021; Wahyuni, et al., 2020). Tinggi atau rendahnya rasa peduli sosial yang seseorang miliki dapat berdampak pada perubahan perilaku seseorang, oleh sebab itu penanaman yang tepat karakter peduli sosial dapat dilakukan dalam lingkup kecil yaitu lingkup keluarga karena tiap individu sudah memiliki sedikit bekal rasa peduli sosial (Mufrihah, 2018). Kemudian sekolah dapat melakukan *reinforcement* baik melalui aktivitas kelas maupun budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli sosial bagi siswa.

Penelitian ini membantu memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa strategi yang dilakukan guru melalui aktivitas kelas mempengaruhi tingkat rasa peduli sosial siswa. Artinya semakin tinggi rasa peduli sosial siswa maka cenderung akan membawa perubahan perilaku yang lebih baik membentuk generasi-generasi baru yang saling tolong-menolong, saling menghormati, dan saling mensejahterakan lingkungan masyarakat di masa depan (Viningasih & Listyaningsih, 2020). Oleh karena itu guru tak hanya mempunyai kewajiban secara akademik namun harus mampu membentuk siswa menjadi individu yang tertanam kepribadian sosial yang dapat disambut baik oleh masyarakat luas (Okeke & Drake,

2014). Beberapa penelitian tersebut, menunjukkan bahwa guru sangat berperab aktif serta penting dalam mengembangkan karakter siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan dapat diambil simpulan bahwa sikap peduli sosial pada siswa terbilang tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh strategi strategi guru yang sangat efektif bagi pengembangan karakter peduli sosial. Siswa dapat saling menghargai, saling membantu satu sama lain, dan saling peduli tak hanya kepada sesama akan tetapi juga pada lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas penting diimplementasikan pada siswa untuk menciptakan generasi baru yang mampu membawa perubahan pada kehidupan masa depan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan peduli sosial dapat dikembangkan di dalam kelas melalui proses keteladanan yang contohkan guru pada siswa. Kemudian, kemampuan guru untuk mengkondisikan pembiasaan pada siswa merupakan cara lain yang dapat digunakan dalam mengembangkan pedulis sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif, sehingga diperlukan pendekatan lain yang lebih memadai dalam memahami proses pengembangan karakter peduli sosial. Pendekatan mixed-method dapat menjadi alternatif dalam menyempurnakan penelitian ini.

REFERENCES

- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Aziz, R., Rinda, A., Novezry, Rahmawati, Selina, S., Hasan, M., Mustofa, & Hady, M. S. (2021). Students' social care during the COVID-19 pandemic: How do school and family make collaboration to develop it? *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 542–550. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.36911>
- Boone, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert data. *Journal of Extension*, 50(2).
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Damiarti, A. A., Trie Damayanti, T., & Nugrahai, A. R. (2019). Kampanye #Thinkbeforeyoushare Oleh Organisasi Do Something Indonesia Untuk Mengubah Perilaku Generasi Milenial. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i1.6355>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. In *ThufuLA: Jurnal Inovasi ...*. scholar.archive.org.
- Mufrihah, A. (2018). Pembentukan kompetensi pribadi-sosial menurut Alfred Adler dan relevansinya dalam bimbingan dan konseling pribadi-sosial. *Al-Tazkiah*, 8(1).
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Okeke, C. I. O., & Drake, M. L. (2014). Teacher as role model: The South African position on the character of the teacher. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 1728–1737. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p1728>

- Sari, R. I. (2020). Analisis sikap toleransi belajar IPA siswa sekolah menengah pertama. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 120–128.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content of Tolerance Education in Short Story Learning in High Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1). <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12609>
- Viningsih, T. V., & Listyaningsih. (2020). Peran guru PPKn dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(02), 826–840.
- Wahyuni, E. N., Aziz, R., & Mangestuti, R. (2020). *Family, Spirituality, and Mental Health in Higher Education*. August 2020, 376–385. <https://doi.org/10.5220/0008589703760385>
- Yin, R. K. (2014). Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods Series, Vol 5. In *Sage Publications* (pp. 1–181).